

**PROBLEMATIKA PENERAPAN METODE KISAH DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 11 KABUPATEN
MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI



**IGA WASESA
NIM. 201190209**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN
THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

**PROBLEMATIKA PENERAPAN METODE KISAH DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 11 KABUPATEN
MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan



**IGA WASESA
NIM. 201190209**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN
THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

@Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Jambi - Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36363

Telp/Fax (0741) 58183-584138 Website: www.uinjambi.ac.id

**PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
NOTA DINAS**

Hal : **Nota Dinas**

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Iga Wasesa

Nim : 201190209

Judul : **Problematika Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 06 Februari 2023

Pembimbing I

Dr. Ali Musa Lubis, M.Ag

NIP. 196705101993021001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

@Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Jambi - Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36363

Telp/Fax (0741) 58183-584138 Website: www.uinjambi.ac.id

**PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
NOTA DINAS**

Hal : **Nota Dinas**

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Iga Wasesa

Nim : 201190209

Judul : **Problematika Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 01 Februari 2023

Pembimbing II

Rina Juliana, M.Pd.I

NIP. 198907302020122004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Lintas Jambi- Muaro Bulian KM.16 Simpang Sungai Duren Kab .Muaro Jambi 36363
Telp/Fax (0741)583183-584118 website:www.uinjambi.ac.id

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

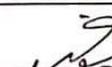
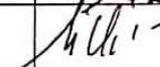
Nomor: B/3/D.I/KP.01.2/02/2023

Skrripsi dengan judul "Problematika Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi" yang dimunaqasahkan oleh Sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN STS Jambi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Februari 2023
Jam : 09.30-10.30 Wib
Tempat : Ruang Sidang FTK UIN STS Jambi
Nama : Iga Wasesa
NIM : 201190209
Judul : Problematika Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi

Telah diperbaiki sebagai mana hasil sidang di atas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

No	Nama	Tandatangan	Tanggal
1	Tuti Indriyani, S. Ag, M. Pd.I (Ketua Sidang)		28-2-2023
2	Yuliana Afifah, M. Pd (Sekretaris Sidang)		06.03.2023
3	Dra. Siti Ubaidah, M. Pd.I (Penguji I)		09-03-2023
4	M. Fadly Habibi, M. Pd. I (Penguji II)		01-03-2023
5	Dr. Ali Musa Lubis, M.Ag (Pembimbing I)		17-03-2023
6	Rina Juliana, M.Pd.I (Pembimbing II)		08-03-2023

Jambi, 28 Februari 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Dr. Hj. Hadifah, M.Pd
NIP 196107111992032004

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, etika penulisan Ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, Februari 2023



Iga Wasesa

NIM. 201190209

PERSEMBAHAN

Untaian rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT pencipta alam semesta, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan, usaha dan kerja keras.

Dengan rasa syukur dan bahagia kupersembahkan skripsi ini untuk:

Ayahanda Sutrisno Wijaya yang selalu memperjuangkan hidupku dengan penuh kesabaran, cinta, dan kasih sayang.

Ibunda Rts Rusni Darwati yang telah mendukung dan mempunyai peran besar dalam pencapaian saya. Terimakasih atas support dan doa yang selalu diberikan kepada penulis.

Adik Alif Abdilla dan Adelia Hasballah ku persembahkan ini untuk kalian, semoga menjadi motivasi untuk lebih giat lagi dalam menuntut ilmu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : ١١)

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Mujadilah, 58:11)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya suatu usaha, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Disamping itu, tak lupa pula iringan sholawat serta salam penulis sampaikan pada junjungan nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini diberi judul: Problematika Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata kesempurnaan, Tidak sedikit hambatan serta rintangan yang penulis temui baik dalam mengumpulkan data maupun dalam penyusunannya, berkat bantuan dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Terutama Bapak Dr. Ali Musa Lubis, M. Ag. Selaku pembimbing I, dan Ibu Rina Juliana, M.Pd.I. Selaku pembimbing II atas kesabaran serta ketelatenan mereka berdua dalam memberikan bimbingan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sehubungan dengan selesainya skripsi ini maka penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini, terutama sekali kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Suaidi, MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi
2. Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, S.E., M. EI selaku wakil Rektor I, Bapak Dr. As'ad, M.Pd selaku wakil Rektor II, Bapak Bahrul Ulum, M.A selaku wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

3. Ibu Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi.
4. Ibu Prof. Dr. Risnita, M.Pd selaku wakil Dekan I, Bapak Dr. Najmul Hayat, M. Pd. I selaku wakil Dekan II, Ibu Dr. Yusria, S. Ag., M. Ag selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi.
5. Bapak Bobby Syefrinando, M. Si dan Bapak Dr. Salahuddin, S. Ag., M. Pd. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Dr. Ali Musa Lubis, M. Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rina Juliana, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta para staf prodi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi.
8. Bapak Jompi Sariandi, S.Sn, M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 11 Muaro Jambi dan Ibu Halijah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
9. Sahabat-sahabat saya Luluk Muthoharoh, S.Pd, Satri, Yumelda Lestari, beserta keluarga besar PAI F 2019
Semoga Allah membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
Demikian yang dapat penulis sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Jambi, 16 Februari 2023
Penulis

Iga Wasesa
NIM. 201190209

ABSTRAK

Nama : Iga Wasesa
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi

Skripsi ini membahas tentang problematika penerapan metode kisah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas X E1 Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten 11 Muaro Jambi Provinsi Jambi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan pembelajaran yang hanya dikuasai oleh guru artinya hanya beberapa siswa yang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Untuk itu penulis melakukan penelitian agar mengetahui bagaimana dalam penerapan metode kisah dapat menjadikan pembelajaran berjalan secara efektif dan dapat mengaktifkan siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas mendapatkan respon yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode kisah, kendala dalam menerapkan metode kisah, dan solusi dalam mengatasi kendala tersebut sehingga penerapan metode kisah bisa berjalan secara efektif. Jenis penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian: Penerapan metode kisah dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dikelas X E1 SMA Negeri 11 Muaro J ambi sudah berjalan dengan baik. Namun pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari kendala yang berasal dari pendidik maupun peserta didik. Beberapa kendala tersebut meliputi: Guru kesulitan dalam menguasai kisah yang disajikan, jam pelajaran yang tidak kondusif, metode kisah yang sifatnya monolog, siswa tidak mempunyai buku paket, rendahnya minat belajar siswa. Agar pembelajaran menggunakan metode kisah menjadi lebih efektif maka harus adanya solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diantaranya: Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung hendaknya guru menyiapkan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru hendaknya lebih menguasai kisah yang akan disajikan. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kisah di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi berjalan secara efektif, hal ini dibuktikan dengan hasil temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

Kata Kunci : *Metode kisah, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

Name : Iga Wasesa
Department : Islamic Religious Education
Title : The Problems of Applying the Story Method in Learning Islamic Religious Education at State Senior High School 11 Muaro Jambi Regency Jambi Province

This thesis discusses the problems of applying the story method in learning Islamic Religious Education in class X E1 State Senior High School 11 Muaro Jambi Regency Jambi Province. This research is motivated by learning activities that are only mastered by the teacher, meaning that only a few students participate in learning. For this reason, the authors conducted research to find out how the application of the story method can make learning runs effectively and can activate students so that the implementation of learning in the classroom gets a positive response. Aims to find out the steps of applying the story method, obstacles in applying the story method, and solutions to overcome these obstacles so that the application of the story method can run effectively. This type of research uses a qualitative approach that is descriptive. Data collection techniques used include: observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in this study include: data reduction, data presentation, drawing conclusions and data verification. Testing the validity of the data is done by triangulation. Research result: The application of the story method in teaching Islamic Religious Education in class X E1 State Senior High School 11 Muaro Jambi has been going well. However, the implementation of learning cannot be separated from the constraints that come from teachers and students. Some of these obstacles include: Teachers have difficulty mastering the stories presented, unfavorable class hours, monologue method, low student interest in learning. In order for learning using the story method to be more effective, there must be a solution to overcome these obstacles, among them: Before teaching and learning activities take place the teacher should prepare learning media to support student learning, create a fun learning atmosphere, teachers should be more master of the story that will be presented. Based on the results of the research above, it can be concluded that the application of the story method at State Senior High School 11 Muaro Jambi is running effectively, this is evidenced by the findings that researchers got in the field.

Keywords: *Story method, Learning, Islamic education*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Permasalahan.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Tujuan.....	6
2. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teoritis.....	8
1. Problematika.....	8
2. Pengertian Metode.....	8
3. Metode Kisah.....	9
4. Metode Kisah Dalam Praktik Rasulullah.....	18
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B.	Studi Relevan.....	23
----	--------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Metode Penelitian.....	27
B.	Setting dan Subjek Penelitian.....	28
C.	Jenis dan Sumber Data	29
D.	Teknik dan Pengumpulan Data	30
E.	Teknik Analisis Data	32
F.	Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan data	33
G.	Jadwal Penelitian	35

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A.	Temuan Umum.....	36
1.	Historis SMA Negeri 11 Muaro Jambi	36
2.	Letak Geografis SMA Negeri 11 Muaro Jambi	37
3.	Visi dan Misi.....	37
4.	Kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi.....	38
5.	Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi	39
6.	Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	39
7.	Sarana dan Prasarana	42
B.	Temuan Khusus	43
1.	Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi	43
2.	Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Metode Kisah	50
3.	Solusi untuk Mengatasi Hambatan dalam Penerapan Metode Kisah	57

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	61
B.	Saran	62

DAFTAR PUSTAKA 63

LAMPIRAN 63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



DAFTAR TABEL

Penelitian yang Relevan	23
<i>Key Informan</i>	28
Jadwal Penelitian	35
Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Muaro Jambi	36
Kedaaan Tenaga Pendidik	40
Kedaaan Peserta Didik.....	41
Sarana dan Prasarana	42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran dikelas X E1	70
Gambar 2. Keadaan Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi	72

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data.....	68
Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	70

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kumpulan pengetahuan atau konsep yang tersusun secara sistematis dan mempunyai metode-metode tertentu yang bersifat ilmiah yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk kehidupan yang bermakna. (Rahman dkk, 2022 : 5-6)

Pendidikan bertujuan mempersiapkan generasi yang siap untuk hidup dimasa kini yang sempurna, dengan menyediakan sejumlah peluang untuk merancang masa depan. Oleh sebab itu, pendidikan dikatakan sebagai seni mentransfer warisan dan ilmu membangun masa depan (Lubis, 2018 : 2).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. “Guru adalah seorang pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (Pasal 1 UU RI No. 14: 2005)

Seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mencerdaskan peserta didik di sekolah, oleh karena itu seorang guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar, meningkatkan kemampuan dalam melakukan perencanaan pembelajaran, melakukan penilaian dalam pembelajaran, serta mampu memotivasi sekaligus membimbing pesera didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. (Daryanto dan Rachmawati, 2013: 14)

Dalam proses pendidikan Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. (Moh. Abdullah dkk, 2019 : 19). Untuk itu, sebagai penentu lancarnya proses belajar mengajar, sekaligus pengatur dan

sebagai pelaku utama, yakni seorang guru atau pendidik. Menentukan sebuah metode sangat urgen, karena berhasil tidaknya proses belajar mengajar bisa ditentukan dari pemilihan metode yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran hendaknya membuat hubungan yang bermakna yaitu membuat hubungan antara subjek dengan pengalaman atau antara pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga dapat dihasilkan pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan inilah yang akan memberikan alasan peserta didik untuk belajar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Abu al-Ainain menjelaskan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah sebagai tujuan asasi (primer) harus mengandung dua nilai, yaitu nilai spiritual (*rohaniah*) yang berkaitan dengan Allah dan nilai ibadah (*'ubudiyah*) berkaitan dengan kemaslahatan manusia. Sedangkan tujuan antara pendidikan Islam sebagai tujuan Far'i (sekunder) harus mengandung enam nilai seperti nilai rasional, moral, psikologis, material, estetika dan sosial. (Moh. Abdullah dkk, 2019 : 4-5)

Masalah yang sering ditemukan didunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran anak-anak kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berfikir. Otak anak dipaksa untuk menghafal dan menyimpan materi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam mendidik siswa diperlukan suatu metode yang sesuai. Dalam hal ini sebelum memilih metode, guru harus benar-benar mempertimbangkan berbagai hal, baik materi, metode, maupun tujuan pendidikan Islam. Metode kisah sebagai salah satu metode pilihan yang digunakan dalam proses pendidikan

dengan harapan siswa dapat memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. (Moh. Ridhoi dkk, 2019 : 264)

Didalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa terdapat banyak kisah yang bisa dipetik hikmahnya dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Metode bercerita yang dapat dilihat di firman Allah SWT yang menceritakan kisah kepada manusia, yaitu:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ

□ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّعِبَادٍ يُؤْمِنُونَ (يوسف ، ١٢ : ١١١)

Artinya: “*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman*”. (QS. Yusuf, 12: 111).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam kisah Yusuf dan saudara-saudaranya ataupun kisah-kisah nabi terdahulu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal cerdas. Dan dijelaskan juga kisah dalam Al-Qur'an merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi pada manusia-manusia terdahulu dan merupakan peristiwa sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya secara fisiologis dan secara ilmiah melalui saksi-saksi bisu berupa peninggalan-peninggalan orang-orang terdahulu seperti Ka'bah di Makkah, Masjidil Aqsha di Palestina, Piramida dan Spinx di Mesir dan sebagainya. (Syahidin, 2012: 95)

Berdasarkan tafsir dari Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu, yaitu kisah-kisah para Nabi dan Rasul bersama kaum mereka terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Maksudnya orang-orang yang baik dan orang-orang yang jahat akan memetik pelajaran darinya, dan bahwa siapa saja yang melakukan perbuatan seperti yang mereka kerjakan, maka dia pasti akan menuai kemuliaan atau penghinaan. Mereka juga dapat mengambil pelajaran berkaitan dengan sifat-sifat milik Allah yang sempurna dan hikmah yang agung. Dan bahwasanya Dia-lah Allah yang tidak sepatasnya peribadahan dilakukan melainkan untuk-



Nya semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Kisah-kisah ini adalah pengajaran karena mengandung berita-berita yang sesuai dengan realita kendati jarak masanya sangat jauh antara masa Nabi Muhammad dan masa para Rasul yang dikisahkan itu. Termasuk dalam hal ini adalah Yusuf dan saudara-saudaranya beserta ayahnya, padahal beliau tidak pernah mengetahui berita mereka, dan tidak pernah berhubungan para rahib mereka. (Al-Imran Muhammad bin Ali bin Muhammad Asyaukani, 2012:776)

Oleh karena itu surah ini membuktikan bahwa di dalam kitab suci Al-Qur'an banyak sekali kisah-kisah yang dapat dijadikan materi sekaligus metode dalam pembelajaran. Penerapan metode kisah bisa dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan metode tersebut selain bisa cepat menyentuh di hati siswa, metode kisah juga membuat siswa tidak akan cepat merasa bosan di dalam kelas, karena di dalam metode kisah, siswa akan mengetahui gambaran tentang kisah para Nabi, sifat-sifat para Nabi atau orang-orang terdahulu yang dapat diambil pelajaran untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan *Grand tour* awal yang peneliti lakukan pada tanggal 28 September 2022 di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Peneliti mengamati proses belajar mengajar di kelas X E1, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pada pokok bahasan "Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan Syu'abul (cabang) Iman" terlihat bahwa guru menjelaskan menggunakan metode kisah. Setelah melihat dan mencermati dari proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI, maka dalam penelitian ini metode kisah menjadi fokus bagi penulis untuk dijadikan objek penelitian, karena pada saat guru menerapkan metode kisah, kegiatan pembelajaran hanya dikuasai oleh guru. Dari 35 siswa hanya 10 orang yang memperhatikan dan ikut aktif dalam pembelajaran, sedangkan 25 siswa lainnya masih enggan untuk bertanya dan menjawab. Yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana metode kisah dapat diterapkan secara efektif dan dapat mengaktifkan siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran

di dalam kelas mendapatkan respon yang positif dan dapat diamalkan dalam sikap yang positif di kehidupan sehari-hari.

Observasi kedua yang peneliti lakukan pada tanggal 29 September 2022 di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, ketika peneliti melakukan wawancara yang dilakukan bersama guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, peneliti menanyakan terkait permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran bahwa pada penerapan metode kisah, guru belum bisa membawakan dengan maksimal mengakibatkan kegiatan belajar mengajar belum berjalan secara efektif, sehingga hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan. Dengan demikian berdasarkan dengan permasalahan di atas seorang guru harus kreatif dalam menentukan dan menerapkan sebuah metode yang digunakan pada saat penyampaian materi di kelas. Jika metode yang digunakan sesuai dengan materi, maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Berdasarkan pemikiran dari latar belakang yang telah di kemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.”**

B. Fokus Permasalahan

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan semula maka perlu ada pembatasan masalah, penelitian ini difokuskan pada problematika penerapan metode kisah dalam pembelajaran PAI di kelas X E1 SMA Negeri 11 Muaro Jambi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gajala yang di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode kisah dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



2. Apa faktor penghambat guru PAI dalam penerapan metode kisah pada proses pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan pada saat penerapan metode kisah dalam pembelajaran PAI?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode kisah dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat guru PAI dalam menerapkan metode kisah pada proses pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan pada saat menerapkan metode kisah dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi

2. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran, dan menambah khasanah pengetahuan, pemahaman serta wawasan terkait mengenai penerapan metode kisah bagi peneliti pada khususnya, bagi pembaca pada umumnya.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi peserta didik

- a) Memberikan Motivasi dan informasi tentang strategi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan atau jenuh didalam kelas dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



mengamalkan serta mengaitkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Meningkatkan Peran aktif dalam proses pembelajaran
 - c) Menambah wawasan terkait tentang kisah- kisah serta meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran pendidikan agama islam.
2. Bagi Pendidik
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi Peneliti
- Bekal bagi peneliti sebagai calon guru pendidikan agama islam kelak siap melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai kebutuhan lembaga pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Problematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kedua kata “*Problem*” berarti masalah atau persoalan. Sedangkan “*Problematika*” adalah yang masih menimbulkan masalah. Problematika merupakan suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat atau dengan kata lain mengurangi kesenjangan itu. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang haru dipecahkan.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, tentunya tidak terlepas dari suatu masalah atau problem. Masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar tentu banyak sekali macamnya. Mulai dari siswa yang sulit menerima pelajaran yang diberikan guru sampai permasalahan yang dihadapi ketika proses belajar mengajar berlangsung. (Muh Roshihuddin, 2020:12)

2. Pengertian Metode

Aspek etimologi, dalam bahasa Latin, metode berasal dari dua suku kata, yaitu “meta” artinya melalui dan “hodos” artinya jalan atau cara. Penggabungan kedua kata ini menjadi “metahodos” yang kemudian bermakna jalan yang dilalui atau cara melalui. Bila kata “metahodos” ini diinterpretasi lebih lanjut maka metode akan bermakna cara melalui sesuatu yang menuntut upaya-upaya, persiapan-persiapan, kemampuan-kemampuan dan lain sebagainya untuk dapat melalui. (Syahraini, 2014: 60)

Metode merupakan suatu cara dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam menyelesaikan materi kurikulum yang ditentukan. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit diterima oleh siswa, karena cara atau metode yang digunakan kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh siswa karena

penyampaian dan metode yang digunakan tepat dan menarik. (Maesaroh, 2013: 155)

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah seperangkat cara sistematis yang dilakukan oleh seorang guru menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah di susun secara rinci dalam silabus dan rencana persiapan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dan memiliki kepribadian mulia serta dekat kepada Allah SWT". (Syahraini, 2014: 65)

Islam telah mengajarkan metode pendidikan yang lengkap dan mencakup semua aspek kehidupan manusia. Apabila sebuah metode diterapkan secara benar, maka akan bermunculan sosok muslim sempurna yang mampu merealisasikan tujuan pendidikan Islam. Metode mendidik Rasulullah adalah metode paling baik untuk diikuti dan diteladani, karena beliau adalah seorang pendidik paripirna, guru sepanjang waktu. (Arsyad, 2017: 2)

Dalam proses belajar mengajar, Rasulullah senantiasa memilih metode-metode yang dinilai paling efektif dan efisien, mudah dipahami dan dicerna oleh akal, sesuai dengan porsi dan kapasitas intelektual peserta didiknya, diantara metode tersebut adalah metode kisah.

Dengan demikian metode adalah cara yang digunakan oleh seorang guru dalam mengelola kelas atau menyajikan bahan pelajaran. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, peran metode sangat penting. Karena output dari sebuah kegiatan pembelajaran ditentukan oleh pemilihan metode.

3. Metode Kisah

a. Pengertian

Kisah/cerita disebut dengan qashas, yang memiliki makna kisah. Metode bercerita, secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu *qashash* merupakan bentuk jamak dari *qishash*, masdar dari *qassa*, *yaqussu*, artinya adalah menceritakan dan menelusuri/mengikuti jejak.

Sedangkan menurut istilah, kisah diartikan sebagai suatu media untuk menyalurkan tentang kehidupan atau suatu kebahagiaan tertentu dari kehidupan yang mengungkapkan suatu peristiwa atau sejumlah peristiwa yang satu dengan yang saling berkaitan. (Ira Puspita, 2016: 78)

Menurut Poerwadarminta, seperti dikutip Samsul Nizar dan Zaenal Efendi Hasibuan (2011: 78), metode bercerita mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode bercerita sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik. Melalui cerita-cerita tersebut peserta didik diharapkan memiliki akhlak mulia sesuai dengan akhlak dan sikap teladan yang terdapat pada suatu kisah yang dikisahkan.

Kisah memiliki pengaruh yang kuat terhadap jiwa orang yang mendengarkannya, karena di dalamnya ada upaya mengambil pelajaran, nostalgia, dialog dan penguatan nasihat serta petuah dengan membuat perumpamaan dan mengambil faedah dari sana. (Arsyad, 2017: 9).

Dalam pendidikan islam, kisah tentang kehidupan para nabi, para pejuang, dan para ulama menempati posisi yang tinggi. Karena orang yang membacakan cerita, atau orang yang mendengarkannya, merasa hidup dengan para nabi, para pejuang islam, atau para ulama yang menjadi tokoh cerita kemudian dapat memetik ajaran dan tuntunan yang baik yang dapat kita jadikan pegangan dalam kehidupan kita sehari-hari. (Permana Octofrezi, 2018: 214)

Metode pendidikan melalui bercerita mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh perasaan. Rasulullah saw. juga sering menyampaikan cerita atau kisah-kisah yang penuh hikmah umat terdahulu sebagaimana tercantum dalam Alquran seperti kisah para nabi dan rasul, Zulkarnain, Qarun, Qabil dan Habil, para penghuni gua (Ashab al-Kahfi), Fir'aun, dan sebagainya. Di antara contohnya adalah ketika beliau menceritakan

tentang kisah Isra' mi'rajnya. Jika bisa memilih dan menceritakan sebuah kisah dengan baik dipastikan semua siswa terpancing untuk menyimak. Ketika guru bercerita bisa jadi siswa terpaku dan terdiam, tetapi bukan berarti mereka pasif. Otak mereka bekerja merespon alur, gambar-gambar, dan dialog dalam cerita yang didengar oleh telinga. Alhasil imajinasi siswa jadi terasah. (Arsyad, 2017: 13)

Dengan demikian dengan menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran PAI yang bersumber dari al-Qur'an akan menjadi semacam kilas balik di mana peserta didik dapat bercermin tentang kejadian masa lalu sambil melihat pada masa sekarang. Peserta didik dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut sekaligus memetik hikmah untuk perbaikan dirinya di masa depan.

b. Macam-macam Metode Kisah

Dalam pendidikan Islam, metode kisah terdiri dari dua macam:

1) Metode Kisah Qur'ani

Kisah dalam Al-Qur'an merupakan peristiwa-peristiwa yang benar terjadi pada manusia-manusia terdahulu dan merupakan peristiwa sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya secara filosofis dan saksi-saksi bisu berupa peninggalan orang-orang terdahulu seperti Ka'bah dan Makkah, Masjidil Aqsha di Palestina, Piramida dan Spink di Mesir dan sebagainya. (Rosita, 2016: 56)

Tema-tema kisah dalam Al-Qur'an secara tuntas adalah berkaitan dengan kisah penciptaan manusia, kisah bangsa Yahudi dalam Al-Qur'an, kisah pasukan bergajah, kisah Dzulqarnain, kisah Asbabul Kahfi, kisah Maryam dan lain sebagainya. (Samsurizal, 2019: 24)

Kisah al-Qur'an memiliki unsur yang pada umumnya mencakup sebagai berikut:

- a) Al-ahdâts (peristiwa). Peristiwa tidak selamanya diceritakan sekaligus, tetapi secara bertahap atau pengulangan sesuai dengan

kronologis peristiwa dan sesuai pula titik tekan tujuan dari kisah. Kisah al-Qur'an merupakan gambaran realitas dan logis bukan kisah fiktif. Walaupun demikian, kisah al-Qur'an bisa memberi makna imajinatif, kesejukan, kehalusan budi, renungan, pemikiran, kesadaran, dan pengajaran.

- b) Al-asykhâsy (tokoh-tokoh). Dalam al- Qur'an, tokoh dan aktor tersebut bisa berupa para nabi dan rasul, hamba saleh, jin/iblis, setan, bahkan hewan. Aktor atau tokoh kadang tidak dimaksudkan sebagai titik sentral dan bukan pula tujuan dalam kisah. Itulah mengapa sang tokoh kadang-kadang tidak disebutkan.
- c) Ketiga, al-hiwâr (dialog). Biasanya dialog yang berlangsung dengan bentuk kalimat langsung sehingga seolah pembaca kisah tersebut menyaksikan sendiri jalannya kisah tersebut. (Mustaqim, Abdul, 2012: 274)

Menurut Abdurrahman umdirah, metode cerita adalah suatu cara Allah mendidik umat agar beriman kepada-Nya dengan mempelajari dan menelaah kisah-kisah al-Qur'an secara benar. Dengan demikian, metode Kisah Qur'ani bukan hanya semata kisah atau semata-mata karya seni yang indah, ia juga suatu cara mendidik umat agar beriman kepada Allah SWT. Kisah Qur'ani juga memiliki tujuan sebagai berikut :

- a) Mengungkapkan kemantapan wahyu dan risalah. Mewujudkan rasa mantap dalam menerima Qur'an dan keutusan rasulnya. Kisah-kisah itu menjadi bukti kebenaran wahyu dan kebenaran Rasul saw. Menjelaskan bahwa secara keseluruhan, ad-din itu datangnya dari Allah.
- b) Menjelaskan bahwa Allah menolong dan mencitai Rasul-Nya; menjelaskan bahwa kaum mukmin adalah umat yang satu, dan Allah adalah Rabb mereka.



- c) Kisah-kisah itu bertujuan menguatkan keimanan kaum Muslimin, menghibur mereka dari kesedihan atas musibah yang menimpa.
- d) Mengingatkan bahwa musuh orang mukmin adalah setan; menunjukkan permusuhan abadi itu lewat kisah akan tampak jauh lebih hidup dan jelas.

Dengan metode kisah Qur'ani ini, akan mendidik perasaan keimanan dengan cara :

- a) Membangkitkan berbagai perasaan khauf, rida, dan cinta.
- b) Mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah.
- c) Melibatkan pembaca atau pendengar dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.

2) Metode Kisah Nabawi

Kisah nabawi bila ditinjau secara mendalam, ternyata kisah nabawi berisi rincian yang lebih khusus seperti menjelaskan pentingnya kehikhlasan beramal, menganjurkan bersedekah, dan mensyukuri nikmat Allah. Sehingga kisah nabawi kebanyakan merupakan rincian yang lebih khusus dari ajaran Islam.

Berdasarkan macam-macam metode kisah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kisah Qur'ani dan Nabawi dapat menyentuh hati peserta didik karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh. Karena tokoh cerita ditampilkan dalam konteks yang menyeluruh, pembaca atau pendengar dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu, seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya. Jadi, kisah itu sekalipun menyeluruh, terasa wajar, tidak membosankan pendengar atau pembaca.

c. Karakteristik Metode Kisah

Pelaksanaan metode kisah banyak dipakai dalam praktek pendidikan seperti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak karena didalamnya ada upaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

mengambil pelajaran, nostalgia, dialog dan penguatan nasihat serta petuah dengan membuat perumpamaan dan mengambil faedah dari sana. Metode kisah sangat relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, hal ini disebabkan karena kisah dapat mempengaruhi dan memikat pendengar serta mampu meninggalkan kesan di hati sehingga dapat membangkitkan antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai metode dalam pendidikan dan pembelajaran, kita juga harus mengetahui cerita yang berkualitas sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan jiwa dan watak peserta didik. Untuk itu seorang guru harus memperhatikan kisah yang dipilih. Ciri-ciri metode kisah diantaranya:

- 1) Menceritakan orang-orang terdahulu yang diebutkan dalam Al-Qur'an dan tak pernah basi untuk diceritakan
- 2) Menceritakan kisah kepahlawanan para pahlawan Islami
- 3) Mengajarkan sifat mulia para Nabi dan Rasul serta para selafus shaleh
- 4) Cerita yang dapat digunakan untuk berdakwah kepada anak-anak, yang mengandung nilai-nilai moral ajaran Islam
- 5) Cerita yang dapat digunakan untuk berdakwah kepada anak-anak, yang mengandung kebaikan dan keburukan, sehingga siswa dapat membedakannya
- 6) Cerita yang didalamnya sarat dengan hikmah-hikmah
- 7) Cerita yang diambil dari pengalaman Rasulullah saw dan para sahabat-sahabatnya. (Al-Hamid S. Ahmad dan Suryanto, 2017: 60)

d. Langkah-langkah Penerapan Metode Kisah

Berikut ini langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh guru dalam menyajikan bahan pelajaran yang berkenaan dengan materi Pendidikan Agama Islam dalam penerapan metode kisah yaitu sebagai berikut :

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Guru melakukan pemilihan kisah yang sesuai dengan situasi dan kondisi proses belajar mengajar

- b) Mengumpulkan penggalan-penggalan kisah Qurani yang berhubungan dengan sub pokok bahasan.
 - c) Menyusun pertanyaan-pertanyaan
- 2) Tahap Pelaksanaan
- a) Guru menyebutkan tema pokok pelajaran dan kisah Qurani ataupun kisah Nabawi yang akan disajikannya guna menarik perhatian dan konsentrasi murid.
 - b) Kisah-kisah yang disajikan dianalogikan dengan pengalaman-pengalaman praktis murid dalam kehidupan sehari-harinya.
 - c) Dalam penyampaian materinya, guru menggunakan bahasa yang terang dan mudah dipahami siswa serta menjadikan pembelajaran menjadi menarik.
 - d) Materi pokok pelajaran disampaikan disaat klimaks dari suatu penggalan kisah
- 3) Tahapan Evaluasi
- a) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun di rumah
 - b) Guru menegaskan kembali inti dari pokok pelajaran
 - c) Guru memberikan transkrip cerita kepada siswa. (Istarani, 2012 : 122)

Selain langkah-langkah yang dapat ditempuh guru dalam penerapan metode kisah, terdapat langkah-langkah penerapan metode kisah yang dapat ditempuh oleh siswa diantara lain:

- 1) Melakukan kegiatan pendahuluan yang dipimpin oleh guru
- 2) Memperhatikan kisah yang disampaikan oleh guru
- 3) Membaca ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan materi
- 4) Mengajukan pertanyaan setelah guru selesai menceritakan kisah
- 5) Mengambil Iktibar pelajaran dari kisah itu
- 6) Murid-murid menceritakan kembali kisah itu

7) Mengerjakan soal yang sudah disiapkan guru. (Yunus, 2019: 39)

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kisah

1) Kelebihan

- a) Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat peserta didik, sehingga menarik perhatiannya dalam proses pembelajaran. Karena, setiap peserta didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga peserta didik terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.
- b) Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir sebuah cerita.
- c) Kisah selalu mengikat, karena mengandung pendengaran untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.
- d) Dapat mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga dalam lipatan cerita.
- e) Membangun kontak batin, antara peserta didik dengan orang tuanya maupun peserta didik dengan pendidik.
- f) Kisah sebagai suatu media penyampai pesan terhadap peserta didik. Kisah dapat membantu proses identifikasi diri yang berupa perbuatan.
- g) Memperkaya pengalaman batin.
- h) Kisah dapat membentuk karakter peserta didik

2) Kekurangan

- a) Pemahaman Peserta didik menjadi sulit, ketika kisah itu telah terakumulasi oleh masalah lain.
- b) Sering ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.

3) Alternatif untuk mengatasi kekurangan Metode Kisah

- a) Pendidik harus mengetahui dan paham benar alur kisah yang disampaikan.

- b) Pendidik harus menyelaraskan tema dan materi dengan kisah atau tema kisah dengan materi
- c) Peserta didik harus lebih berkonsentrasi dengan memusatkan perhatiannya terhadap kisah yang disampaikan pendidik sehingga menimbulkan sugesti untuk mengikuti alur cerita itu sampai selesai.

Maka dengan adanya alternatif yang ditawarkan untuk mengatasi kekurangan metode kisah tersebut, setiap pendidik hendaknya memperlihatkan benar alur cerita yang disampaikan, menyelaraskan tema materi dengan cerita atau tema cerita dengan materi dengan cerita atau tema cerita dengan materi. Selain itu, peserta didik harus lebih memusatkan perhatiannya terhadap cerita yang disampaikan guru, sehingga menimbulkan sugesti untuk mengikuti alur cerita yang disampaikan.

Pada setiap materi atau kisah yang disampaikan hendaknya menghubungkan pada peristiwa-peristiwa di kehidupan peserta didik. Dengan menghubungkan peristiwa atau kejadian yang dapat memberikan pengetahuan tambahan serta kesadaran baru. Dengan cara ini akan muncul motivasi sekaligus dapat menambah wawasan pengetahuan untuk memahami nilai-nilai yang terdapat dalam kisah sejarah tersebut. (Siti Nur Azizeh, 2021: 107)

f. Dasar Metode Kisah Menurut Al-Qur'an

Nabi Muhammad SAW dalam memberikan pelajaran kepada para sahabat seringkali menggunakan metode cerita tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dan kejadian-kejadian masa lalu. Allah SWT sesungguhnya telah mengenalkan metode pembelajaran seperti ini kepada Rasulullah SAW seperti firman-Nya dalam al-Qur'an:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ
(هود, ١١ : ١٢٠)

Artinya: “Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”.(QS. Hud, 11: 120).

Ayat lain yang dijadikan sebagai landasan metode bercerita yang dapat dilihat firman Allah SWT yang menceritakan kisah kepada manusia, yaitu:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (يوسف ، ١٢ : ١١١)

Artinya: “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (QS. Yusuf, 12: 111).

4. Metode Kisah Dalam Praktik Rasulullah

Sebagai seorang guru untuk para sahabatnya, Rasulullah saw dalam menyampaikan pengajarannya selalu memilih dan menggunakan metode-metode yang dinilai paling efektif dan efisien, mudah dipahami dan dicerna akal, serta gampang diingat sesuai dengan porsi dan kapasitas intelektual peserta didik/sahabatnya.

Dalam proses belajar-mengajar, Rasulullah senantiasa memilih metode-metode yang dinilai paling efektif dan efisien, mudah dipahami dan dicerna akal, sesuai dengan porsi dan kapasitas intelektual peserta didiknya di antara metode tersebut adalah metode kisah.

Rasulullah saw. juga sering menyampaikan cerita atau kisah-kisah yang penuh hikmah umat terdahulu sebagaimana tercantum dalam Alquran seperti

kisah para nabi dan rasul, kisah nabi Adam, Zulkarnain, Qarun, Qabil dan Habil, para penghuni gua (Ashab al-Kahfi), Fir'aun, dan sebagainya.

Al-Qur'an dalam mengarahkan pendidikan selalu berorientasi kepada pembentukan dan pengembangan manusia seutuhnya. Karenanya materi yang disampaikan oleh Al-Qur'an selalu menyentuh jiwa, akal dan raga manusia. (Khasan Bisri, 2021: 3)

Di antara contohnya adalah kisah turunnya Nabi Adam dari surga karena bujukan Iblis: Ketika Nabi Adam as dan istrinya (Hawa) hidup dan tinggal didalam surga yang penuh kenikmatan dan kelezatan dari Allah Swt, maka timbul lah rasa hasud, iri dan dengki pada hati iblis, sehingga iblis berusaha untuk dapat berjumpa dengan Adam dan Hawa, akhirnya ia berhasil menyelinap kedalam surga dan mencari Adam beserta istrinya. Tatkala iblis bersama Adam dan Hawa di surga, maka iblis merayu dan membujuknya dengan kata- kata yang halus, manis dan sopan. Bahkan tak segan-segan iblis memberikan nasehat dengan berani mengambil sumpah dengan menyebut nama Allah Swt yang isinya: "Saya (iblis) adalah termasuk orang yang memberi nasehat kepada kamu berdua". Dengan bujukan yang halus dan sopan akhirnya iblis bisa memikat hati Adam dan Hawa sehingga keduanya berani melanggar larangan Allah yaitu makan buah pohon khuldi.

Ketika Adam dan Hawa memakan buah pohon khuldi lalu iblis tertawa terbahak-bahak, ia senang karena rayuannya dan bujukannya telah dapat membujuk hati nabi Adam dan istrinya, sehingga keduanya mau memakan buah yang dilarang oleh Tuhannya. Dengan demikian, nabi Adam dan Hawa telah terperangkap oleh tipu rayuan iblis yang menjadi musuh nyata baginya. Setelah nabi Adam dan Hawa memakan buah khuldi lalu lepaslah pakaian dan perhiasan (dari surga) yang dipakainya, dan seketika itu Allah SWT memarahi nabi Adam As karena telah melanggar larangan-Nya, kemudian mereka dikeluarkan dari surga . Nabi Adam dan Hawa merasa malu kepada Allah SWT dan menyesal atas perbuatan dosa yang mereka lakukan, kemudian mereka langsung bertaubat dan meminta ampun dengan mengucap

doa,”Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri sendiri, dan jika engkau tidak mengampuni kami dan member rahmat pada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang yang merugi”

Dalam kisah tersebut ada beberapa pelajaran yang bisa diambil, antara lain:

- a. Manusia harus berhati- hati dengan tipu daya syaitan, karena tipu daya syaitan sangat halus dan memperdaya.
- b. Harus selalu mematuhi peraturan yang berlaku, karena tujuannya adalah untuk kebaikan.
- c. Manusia harus mempunyai keteguhan hati agar selamat dalam kehidupannya.

Adapun karakter nabi Adam yang terkandung dalam kisah diatas antara lain

- a. Bertanggung jawab atas semua kesalahan yang dilakukan
- b. Ikhlas menerima akan semua yang diterimakan Allah kepadanya akibat dari kesalahan yang telah dilakukan.
- c. Selalu meminta maaf dan bertaubat dari kesalahan.

Kisah diatas bisa diintegrasikan dalam materi perilaku terpuji, zuhud dan tawakkal. Menekankan pentingnya sikap zuhud, tidak terpengaruh dengan kehidupan duniawi. Kehidupan duniawi hanyalah kenikmatan sesaat sehingga manusia tidak mudah mengorbankan kehidupan akhirat demi memuaskan diri di kenikmatan duniawi yang hanya sesaat.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat imbuhan pe-an yang artinya proses, cara, perbuatan menjadikan orang melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran adalah suatu disiplin yang menaruh perhatian pada upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki proses

belajar. Dengan demikian pembelajaran adalah upaya menata lingkungan agar terjadinya belajar pada pebelajar. (D.Dwiyogo, 2016: 14)

Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing peserta didik serta menciptakan lingkungan yang memungkinkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian kegiatan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dilihat dari dua perspektif yaitu suatu proses dan materi atau ajaran-ajaran. Dari aspek proses, Pendidikan Agama Islam merupakan proses pengembangan potensi peserta didik sehingga menjadi hamba Allah yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang berdasarkan pada sumber-sumber ajaran Islam. Secara materi, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bahan atau materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berisi tentang materi Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam atau Peradaban Islam. (Nurul Anam, 2021: 133)

Karakteristik Pendidikan Agama Islam telah menyajikan satu konsep pendidikan yang lengkap dan sempurna. Baik ditinjau dari filsafat, tujuan, muatan maupun metode pendidikan yang digunakan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri, tergantung bagaimana aplikasi dilapangan, manajemen dan strategi yang digunakan disuatu sekolah. Termasuk bagaimana pendidikan Islam berinteraksi dengan persoalan lain yang muncul dan bagaimana kemampuan seorang pendidik dalam mengajarkan pendidikan Islam kepada peserta didik. (Chotibul Umam, 2022: 25)

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang guru PAI sehingga hasil akhir yang didapatkan adalah peserta didik dapat memahami serta

mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis. Quraish Shihab berpendapat, tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya, guna membangun dunia yang sesuai dengan ketetapan Allah.

Sekurang-kurangnya terdapat lima prinsip dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, sebagai berikut:

- 1) Prinsip integrasi (tauhid), yakni prinsip yang memandang adanya wujud kesatuan antara dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Prinsip keseimbangan, yakni merupakan bentuk konsekuensi dari prinsip integrasi. Keseimbangan yang proporsional antara muatan ruhaniyah dan jasmaniah, antara ilmu umum dan ilmu agama, antara teori dan praktik, dan antara nilai yang menyangkut aqidah, syari'ah dan akhlak.
- 3) Prinsip persamaan dan pembebasan. Prinsip ini dikembangkan dari nilai tauhid, bahwa Tuhan adalah Esa. Oleh karena itu setiap individu bahkan semua makhluk hidup diciptakan oleh pencipta yang sama (Allah). perbedaan hanyalah unsure untuk memperkuat persatuan. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat terbebas dari belenggu kebodohan, kejumudan, kemiskinan dan nafsu hayawaniah-nya sendiri.
- 4) Prinsip kontinuitas dan berkelanjutan (istiqamah). Dari prinsip inilah dikenal konsep pendidikan seumur hidup (long life education). Sebab pendidikan tak mengenal batasan waktu akhir selama hidupnya.

- 5) Prinsip kemaslahatan dan keutamaan. Jika ruh tauhid telah terkristalisasi dalam tingkah laku, moral dan akhlak seseorang, dengan kebersihan hati dan kepercayaan yang jauh dari kotoran maka ia akan memiliki daya juang untuk membela hal-hal yang maslahat. (Ilyasir, F, 2017: 36-47)

Dengan demikian prinsip tujuan pendidikan islam identik dengan prinsip hidup setiap muslim, yakni beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian muslim, insane shalih guna mengemban amanat Allah sebagai khalifah dimuka bumi dan beribadah dalam menggapai ridha-Nya.

B. Studi Relevan

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Metodologi
1	Implementasi model pembelajaran kisah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvita. Skripsi oleh Sri Rahmawati (2019) Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penggunaan metode kisah dalam pembelajaran, sama-sama menggunakan metode penelitian	Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian Sri Rahmawati mengambil judul Implementasi model pembelajaran kisah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan	Metode penelitian yang digunakan oleh Sri Rahmawati pada skripsinya adalah metode penelitian kualitatif

		kualitatif yang bersifat deskriptif kemudian jenis pengumpulan datanya juga menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	Islam, sedangkan dalam penelitian ini judulnya Kontekstualisasi Metode kisah dalam Pembelajaran PAI, untuk itu dalam penelitian Sri Rahmawati hanya memfokuskan ke mata pelajaran SKI sedangkan penelitian ini mencakup ke semua mata pelajaran PAI seperti SKI, Akidah Akhlak, Fiqih dan Alqur'an Hadist.	
2	Penerapan metode kisah dalam	Persamaan dalam	Perbedaan dalam	Metode penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

	pembelajaran PAI terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas XI Multimedia 1 SMK Negeri Parepare. Skripsi oleh Noviyanti IAIN Pare Pare (2018)	penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode kisah	penelitian ini adalah pada penggunaan metode penelitian. skripsi yang ditulis oleh Noviyanti (2018) menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dimana terdapat beberapa siklus, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif.	yang digunakan oleh Noviyanti adalah PTK
3	Penerapan metode kisah dalam peningkatan pengetahuan santri di	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-	Perbedaan dalam penelitian ini adalah tentang	Metode penelitian yang digunakan

	<p>TPQ Plus Baiturrahman Kota Banda Aceh. Oleh Tajur Rina Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Bnada Aceh (2017)</p>	<p>sama meneliti tentang keefektifitasan metode kisah jika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran</p>	<p>lokasi penelitian, pada skripsi Tajur Rina, peneliti meniltil di TPQ sedangkan pada penelitian ini peneliti memilih SMA sebagai lokasi penelitian. Kemudian terdapat perbedaan juga di metode penelitian yang digunakan, Tajur Rina menggunakan metode PTK sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif</p>	<p>oleh Tajur Rina adalah PTK</p>
--	---	---	--	-----------------------------------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Moleong, 2018: 6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap suatu situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. (Satori & Komariah, 2020: 32)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif memiliki ciri yaitu data yang disajikan dalam bentuk deskripsi yang berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang diperoleh oleh peneliti dari beberapa sumber sesuai dengan teknik pengumpulan data, kemudian data dikelompokkan sesuai dengan pengelompokan dan disederhanakan lagi menjadi satu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif karena metode ini lebih mampu mendekati penelitian dengan objek yang dikaji. Sugiyono (2012 : 13) menjelaskan “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

Pemilihan metode ini tentu sudah disesuaikan dengan kenyataan dilapangan dimana peneliti memfokuskan kepada masalah yang terjadi sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui bagaimana problematika penerapan metode kisah dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi karena guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sudah menerapkan penggunaan metode kisah pada saat pembelajaran.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah memberi batasan subyek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan informan.

Penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan *Purposive sampling* hal utama yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan masalah apa yang ingin dikaji pada penelitian ini. Kemudian peneliti menentukan sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian kualitatif adalah orang yang memiliki banyak informasi berkaitan dengan kasus yang diteliti. Dengan demikian, sampel dalam penelitian kualitatif sangat tepat jika didasarkan pada tujuan atau masalah penelitian, yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan dari peneliti itu sendiri, dalam rangka memperoleh ketepatan atau kecukupan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau masalah yang dikaji. (Satori & Komariah, 2020: 66)

Untuk itu subjek dalam penelitian ini adalah

Tabel 3.1
Key Informan

No	Nama	Keterangan
1	Jompi Sariandi, S.Sn, M.Pd	Kepala Sekolah

2	Halijah, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
3	Muhammad Bintang Teddy	Siswa Kelas X E1
4	Jumaresa Dwi Safitri	Siswa Kelas X E1
5	Jeki Armando	Siswa Kelas X E1

C. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sumber yang paling penting untuk menyikapi suatu permasalahan yang ada, dan data jugalah yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperoleh dari sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari informan melalui wawancara, observasi dan dokumen. Data primer diperoleh dari hasil penelitian di lapangan secara langsung dari sumbernya serta pihak-pihak yang bersangkutan dengan masalah yang akan dibahas terkait dengan Problematika Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

Data primer dalam penelitian ini meliputi:

1. Data tentang langkah-langkah penerapan metode kisah di kelas X E1 SMA Negeri 11 Muaro Jambi
2. Data tentang faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode kisah
3. Data tentang solusi dalam mengatasi hambatan pada saat menerapkan metode kisah

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2018: 225).

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh peneliti dari pihak yang berkaitan, seperti data dokumen tentang sejarah dan



profil sekolah, Visi, Misi, Kurikulum, dan kegiatan siswa serta berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Data ini diambil dari beberapa sumber seperti buku dan jurnal.

Data dalam penelitian ini meliputi orang dan materi. Orang yang dijadikan sumber data adalah Kepala Sekolah, guru mata pelajaran PAI, siswa dan komponen lainnya di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, sedangkan materi, yaitu dokumentasi literatur yang diambil dari beberapa teori yang dijadikan dasar berfikir dalam menyusun proposal skripsi ini.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data di peroleh. Sumber data adalah subjek yang akan peneliti pilih untuk mendapatkan informasi atau data yang di butuhkan dalam kelengkapan penelitian. Menurut Lofland yang di kutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Moleong, 2013: 157)

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data berupa responden dari guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Sumber data berupa suasana dan kondisi kelas X E 1 saat jam pelajaran berlangsung.
- c. Sumber data berupa dokumentasi, adalah berupa foto atau arsip dokumen resmi sekolah berupa keadaan sekolah baik, sumber data yang di peroleh adalah data yang berkaitan dengan judul yang akan di teliti peneliti.

D. Teknik dan Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2012: 145).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti datang ke SMA Negeri 11 Muaro Jambi dan mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas X E 1 tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung keadaan objek yang akan diteliti sehingga memperoleh data mengenai:

- a. Proses pembelajaran dengan menerapkan metode kisah pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan penelitian ini data yang diperoleh akan lebih lengkap karena peneliti benar-benar mengamati bagaimana kegiatan berlangsung sampai selesai.
- b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode kisah pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Percakapan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pernyataan itu.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan wawancara terstruktur untuk memperoleh data. Dimana peneliti menggali informasi mengenai responden dengan pertanyaan yang sudah disiapkan dan berurutan.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 201) “teknik dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya”. Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder). Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola data yang di kumpulkan pada setiap obsevasi dari pelaksanaan siklus penelitian di analisis serta deskriptif untuk melihat kecendrungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif ini di lakukan terhadap data-data yang bersifat non angka, seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mencari pola umum dalam bentuk pola kualitatif berupa deskriptif yang berbentuk kata-kata.

Menurut Miles & Huberman (1992:16) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyed erhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan.

Karena data yang di peroleh di lapangan cukup banyak yang terdiri dari catatan lapangan, gambar, foto-foto, dokumentasi dan biografi. Maka dari itu, perlu di catat secara teliti dan rinci. Data yang di peroleh harus di reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, di cari tema dan polanya (Sugiyono, 2016: 247).

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, Maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart.

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data menggunakan teks naratif untuk menjabarkan data yang telah di reduksi mengenai problematika penerapan metode kisah dalam pembelajaran PAI.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah pemeriksaan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di temukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono,2016: 252).

F. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan data

1. Triangulasi

Triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2016: 241).

Pada tahap triangulasi ini, peneliti mengecek kebenaran dan keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan tentang penerapan metode kisah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Muaro Jambi dari sumber hasil observasi, wawancara maupun melalui dokumentasi, sehingga dapat dipertanggung jawab keseluruhan data yang diperoleh di lapangan dalam penelitian tersebut. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, dan orang berpendidikan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan uraian diatas penulis menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dengan menguji kredibilitas data. Dilakukan dengan mengecek data yang didapatkan dari narasumber menggunakan teknik wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Muaro Jambi dan siswa kelas X E1 SMA Negeri 11 Muaro Jambi, kemudian dibandingkan dengan hasil observasi langsung, mengamati berjalannya proses pembelajaran untuk memastikan data yang diperoleh dari narasumber sudah benar dan valid adanya. Setelah itu dicek dengan dokumentasi yang telah didapatkan selama observasi dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Historis SMA Negeri 11 Muaro Jambi

SMA Negeri 11 Muaro Jambi pertama kali berdiri pada tahun 2013. SMA tersebut pada awalnya masih menumpang di SMP Negeri 7 Muaro Jambi yaitu pada sore hari setelah kegiatan belajar mengajar di SMP selesai. Seiring dengan berjalannya waktu, siswa SMA Negeri 11 Muaro Jambi semakin bertambah, tentunya sudah tidak bisa menumpang terus menerus di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

Mempertimbangkan hal tersebut, maka pemerintah mulai membangun gedung SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Meskipun fasilitas sekolah masih terbilang minim dan kondisi gedung masih kurang baik namun kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Perkembangan sekolah ini terus berjalan seiring dengan berjalannya zaman. Fasilitas terus dilengkapi dan ruangan kelas sudah mulai bertambah sehingga bisa mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Adapun beberapa orang yang pernah menjadi kepala sekolah di SMA Negeri 11 Muaro Jambi ini diantaranya:

Tabel 4.1
Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Muaro Jambi

No	Nama	Masa Jabatan
1	Yan Febri S.Pd	2013-2015
2	Drs. Mujiyono	2015-2020
3	Paridah, S.Pd, M.Pd	2020-2022
4	Jompi Sariandi, S.Sn, M.Pd	2022 s.d sekarang

(sumber : Dokumetasi SMA Negeri 11 Muaro Jambi Tahun
2022/2023)

2. Letak Geografis SMA Negeri 11 Muaro Jambi

Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi adalah Lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Muaro Jambi, dengan bersatus Negeri.

Secara Geografis, SMA Negeri 11 Muaro Jambi terletak di daerah yang kurang strategis. Sekolah ini terletak jauh dari jalan kota, selain itu jalan menuju sekolah terbilang sangat sempit dan tidak rata, di sepanjang jalan nya masih didominasi oleh hutan dan semak belukar serta jauh dari pemukiman penduduk. Namun sekolah ini sangat ideal dijadikan tempat belajar karena tidak ada kebisingan yang mengganggu proses belajar mengajar. Berikut profil SMA Negeri 11 Muaro Jambi :

Nama Sekolah	: SMAN 11 MUARO JAMBI
NPSN	: 69822715
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jalan Lintas Timur Km 16 Mendalo Darat
RT / RW	: 20/3
Kode Pos	: 36361
Kelurahan	: Mendalo Darat
Kecamatan	: Jambi Luar Kota
Kabupaten/Kota	: Muaro Jambi
Provinsi	: Jambi
Negara	: Indonesia
Email	: smanselmuarojambi@yahoo.co.id
Website	: smansebmj.com

3. Visi dan Misi

a Visi

Taqwa, unggul, berbudaya, cerdas spiritual, dan kompetitif berwawasan lingkungan.

**b Misi**

- 1) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur serta meningkatkan keimanan dan taqwa terhadap tuhan yang Maha Esa.
- 2) Menanamkan nilai-nilai dan karakter budaya kepada seluruh warga sekolah yang kuat dengan dukungan team work yang kompak, cerdas dan dinamis.
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan nilai prestasi akademik non dan memberikan pelayanan yang prima kepada peserta didik.
- 4) Meningkatkan wawasan kepedulian terhadap lingkungan, budaya daerah dan mengembangkan keunggulan lokal yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih sesuai konsep ADIWIYATA.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dan melibatkan seluruh warga sekolah, masyarakat dan penentu kebijakan.
- 6) Meningkatkan mutu pelayanan sekolah, sehingga terpenuhi dan terlaksananya Strandar Nasional Pendidikan.
- 7) Meningkatkan penggunaan teknologi informasi dalam menyelenggarakan sekolah, sehingga unggul dalam mengembangkan pembelajaran berbasis ICT.

c Tujuan

- 1) Pembentukan karakter siswa melalui tegua sapa awal masuk sekolah
- 2) Siswa membaca surah yaasiin, bacaan ayat pendek dan juz-amma
- 3) Siswa belajar kelompok secara mandiri sesuai dengan tingkat kemampuan.
- 4) Siswa mampu tampil di tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional
- 5) Siswa belajar berbasis teknologi komputer

4. Kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi

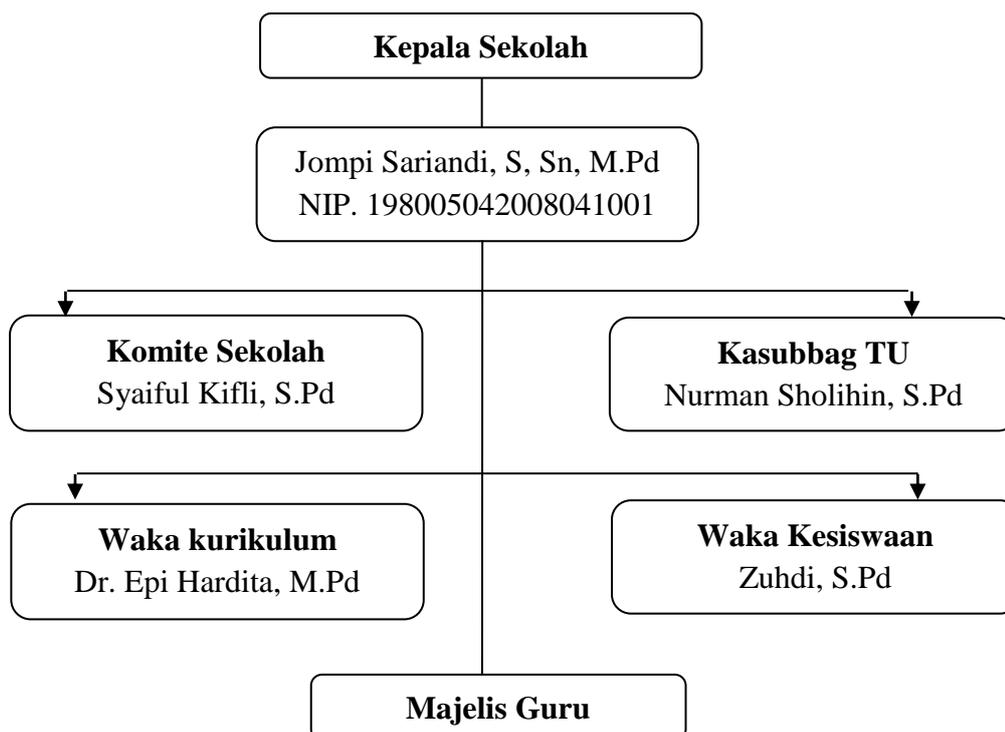
Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi merupakan salah satu sekolah yang tidak lepas dari penggunaan Kurikulum Pendidikan. Sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

ini menggunakan Kurikulum pendidikan nasional (diknas) kurikulum merdeka yang ditetapkan oleh pemerintah pendidikan.

5. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi



(sumber : Dokumentasi SMA Negeri 11 Muaro Jambi Tahun 2022/2023)

6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a Keadaan Tenaga Pendidik

Adapun guru dan pegawai di SMA Negeri 11 Muaro Jambi berjumlah 35 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Tenaga pengajar di SMA Negeri 11 Muaro Jambi merupakan tenaga edukatif yang berhadapan langsung dengan siswa. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Pendidik

No	Nama	Jabatan
1	Ambar Puspita	Guru Mapel
2	Aminatuzzuhra	Guru Mapel
3	Asmawati	Guru Mapel
4	Asril	Tenaga Administrasi Sekolah
5	Dapot Parulian Nahor	Guru Mapel
6	Dewi Erimbi	Guru Mapel
7	Dwi Heny Matika Ningsih	Tenaga Administrasi Sekolah
8	Elda Safria Nengsi	Guru Mapel
9	Evi Hardita	Guru Mapel
10	Erma Suryati	Guru Mapel
11	Eva Z Mardiah Al-Idrusiah	Guru Mapel
12	Halijah	Guru Mapel
13	Halimah Tusakdiyah	Guru BK
14	Henri Gusnawer	Petugas Keamanan
15	Hermala Dewi	Guru Mapel
16	Ilsya Martini	Guru Mapel
17	Khoirul Bariyah	Tenaga Perpustakaan
18	Kiki Kurniawan	Guru Mapel
19	M. Satrio	Penjaga Sekolah
20	M. Ikhsanul Arifin	Guru Mapel
21	Novalina	Guru Mapel
22	Nurman Solihin	Tenaga Administrasi Sekolah
23	Jompi Sariandi	Kepala Sekolah
24	Qinan Aditya	Guru Mapel
25	Rosa Marlinza	Guru Mapel
26	Rotua Issabela Sianipar	Guru Mapel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

27	Rts Widyawati	Guru Mapel
28	Sri Juniati	Guru Mapel
29	Sukadi	Guru Mapel
30	Syaiful Anwar	Guru Mapel
31	Syofinar	Guru Mapel
32	Yanti Fadillah	Guru Mapel
33	Yenti	Guru Mapel
32	Yulistiani	Guru Mapel
33	Zuhdi	Guru Mapel

(sumber : Dokumentasi SMA Negeri 11 Muaro Jambi Tahun 2022/2023)

b. Keadaan Siswa

Siswa SMA Negeri 11 Muaro Jambi tergabung dalam suatu organisasi yang disebut dengan OSIS. Semua siswa merupakan siswa yang berbakat sejak lahir, mempunyai potensi yang unik bila dibina dan dikembangkan dengan benar sehingga dapat menjadi siswa yang berguna bagi bangsa. Dengan adanya organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler dapat memantapkan dalam menunjang pencapaian untuk meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni serta menimbulkan sikap berbangsa dan bernegara, kegiatan tersebut diantaranya Upacara Bendera, Paskibra, Pramuka, Kesenian dan Olahraga.

Adapun jumlah peserta didik di SMA Negeri 11 Muaro Jambi sebanyak 385 orang terdiri atas 13 kelas dan dua jurusan diantaranya jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Tabel 4.3

Keadaan Peserta Didik

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X E1	16	17	33



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

2	X E2	15	17	32
3	X E3	18	14	32
4	X E4	13	18	31
5	XI IPA 1	15	21	36
6	XI IPA 2	17	19	36
7	XI IPS 1	15	15	30
8	XI IPS 2	15	15	30
9	XII IPA 1	11	15	26
10	XII IPA 2	10	16	26
11	XII IPA 3	10	17	27
12	XII IPS 1	12	11	23
13	XII IPS 2	11	12	23
Jumlah				385

(sumber : Dokumentasi SMA Negeri 11 Muaro Jambi Tahun 2022/2023)

7. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Prasarana merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu sarana dan prasarana sangat mendukung bagi kelancaran proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

Adapun sarana dan prasarana yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Muaro Jambi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Laboratorium IPA	1	Baik
6	Laboratorium Komputer	1	Baik
7	Ruang Pustaka	1	Baik
8	Musholla	1	Baik
9	WC Guru	2	Baik
10	WC Siswa	4	Baik
11	Ruang UKS	1	Baik
12	Kantin	5	Baik

(sumber : Dokumentasi SMA Negeri 11 Muaro Jambi Tahun 2022/2023)

B. Temuan Khusus

Penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan cara tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini. Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terutama menyangkut dengan penerapan metode kisah.

1. Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi

a. Tahap Perencanaan

Keefektifan metode kisah dapat dilihat dari proses penerapan yang dilakukan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan pendidik dalam melaksanakan

pembelajaran adalah penerapan metode yang baik dan tepat sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan, dalam penerapan metode kisah terdapat tahapan-tahapan yang dapat ditempuh oleh guru berkenaan dengan materi yang disajikan diantaranya adalah memilih cerita dan merancang RPP. (Observasi, 20 Desember 2022)

Wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Halijah mengatakan:

“Sebelum saya menerapkan metode kisah ada beberapa hal yang harus diperhatikan, misalnya seperti pemilihan cerita. Harus saya sesuaikan dulu antara kisah yang harus saya sajikan dengan materi pembelajaran pada saat itu.”(Wawancara Ibu Halijah, 20 Desember 2022)

Artinya dalam penerapan metode kisah, guru terlebih dahulu harus memperhatikan topik bahasan, harus adanya pemilihan cerita yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Lebih lanjut guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Tidak bisa asal menyajikan sebuah kisah apabila tidak cocok dengan materi pembelajaran. Jika materi tentang pembiasaan akhlak tentu saya juga harus merangkum cerita atau mempersiapkan kisah yang relate dengan materi, begitu.”(Wawancara Ibu Halijah, 20 Desember 2022)

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam diatas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan cerita merupakan hal utama yang harus dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam:

“Setelah saya memilih kriteria cerita yang cocok dan sesuai dengan topik pembelajaran untuk disajikan kepada siswa kemudian jika dirasa sesuai, maka segera saya rancang rencana pembelajaran

dengan menyusun RPP.” (Wawancara Ibu Halijah, 20 Desember 2022)

Pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam tersebut membuktikan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam pendidikan karena dengan adanya RPP maka dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi karena didalamnya terdapat langkah-langkah, tujuan dan indikator pembelajaran yang memudahkan guru saat kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi lebih terarah.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat peneliti simpulkan bahwa, sebelum menerapkan metode kisah perlu adanya pemilihan cerita atau merancang kegiatan cerita seperti menentukan tema yang sesuai dengan materi pada saat itu karena agar tercapainya tujuan dalam berkisah sehingga sebuah kisah bisa tersampaikan dengan baik serta sesuai fungsinya, maka seorang guru harus memperhatikan aspek-aspek dalam pemilihan tema cerita atau gagasan pemikiran dalam setiap kisah yang akan disampaikan.

Kemudian setelah mendapatkan kisah yang sesuai untuk disajikan pada saat pembelajaran maka selanjutnya guru merancang RPP sehingga bisa dijadikan pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di kelas X E1, pada kegiatan awal terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam membuka pembelajaran dengan membaca doa. Kegiatan tersebut dipimpin oleh salah satu siswa kemudian diikuti oleh yang lainnya. (Observasi, 10 Januari 2023)

Hal ini senada dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam saat peneliti melakukan wawancara:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

“Untuk kegiatan pendahuluan, hal yang biasa saya lakukan dengan siswa adalah membaca doa, agar siswa dimudahkan dalam menerima materi yang disampaikan, kemudian saya memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar kehadiran untuk mengetahui jika ada diantara siswa yang tidak hadir atau terlambat masuk, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.” (Wawancara Ibu Halijah, 20 Desember 2022)

Dari hasil wawancara diatas guru Pendidikan Agama Islam sudah memulai pembelajaran dengan baik dan sudah mengikuti prosedur yang tertuang dalam RPP.

Lebih lanjut lagi guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan:

“Kemudian barulah dilanjutkan dengan kegiatan inti, yang dimana pada kegiatan inti ini saya memulai pembahasan materi dengan menyampaikan pokok bahasan, mengkisahkan teks narasi kisah yang sudah dipersiapkan sebelumnya kepada siswa.” (Wawancara Ibu Halijah, 20 Desember 2022)

Berdasarkan hasil observasi, materi pembelajaran dengan topik bahasan **“Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia.”** Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode kisah dengan menyajikan “Kisah Rasulullah Saw dengan Seorang Pemuda yang Hendak Berzina”. Selain itu guru juga menyajikan “Kisah Pelaku Zina Mengaku di Hadapan Nabi.” (Observasi, 10 Januari, 2023)

Berkaitan dengan hal ini, guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Untuk pembelajaran kali ini, saya memilih kisah inspiratif yang dapat dipetik hikmahnya oleh siswa, sehingga siswa dapat menerapkannya dikehidupan sehari-hari dengan menjauhi perbuatan yang mengarah ke zina.” (Wawancara Ibu Halijah, 11 Januari 2023)

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode kisah ini merupakan salah satu cara untuk menuturkan sesuatu dengan mengkisahkan tentang perbuatan, atau suatu kejadian yang disampaikan secara lisan, tujuannya tidak lain adalah untuk

menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi efektif, sehingga materi yang disampaikan bisa dengan mudah dipahami siswa, dan mengaplikasikan hikmahnya di kehidupan sehari-hari.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam pada saat peneliti melakukan wawancara:

“Dari kisah Rasulullah yang saya sajikan, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa perbuatan zina merupakan tindakan asusila yang sangat tercela.” (Wawancara Ibu Halijah, 11 Januari 2023)

Dari pernyataan guru Pendidikan Agama Islam tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan guru menyajikan kisah inspiratif agar siswa memahami dampak dari perbuatan zina sehingga siswa menjauhi hal-hal yang menjerus ke perbuatan zina di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ketika guru sedang mengkisahkan sebuah cerita, didapati bahwa siswa memperhatikan dan tampak berusaha memahami inti dan makna tersirat yang ada didalam kisah tersebut. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode kisah, siswa menjadi lebih tenang dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar pun menjadi lebih efektif. (Observasi, 10 Januari 2023)

Setelah guru menyajikan sebuah kisah dalam kegiatan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan kandungan dari Q.S Al-Isra’/17:32. Ayat ini jelas merupakan larangan berzina, bukan hanya semata-mata larangan berzina namun juga hal-hal yang menjerus kepada perzinaan. (Observasi, 10 Januari 2023)

Hal ini seperti apa yang diungkapkan oleh guru PAI:

“Setelah saya menyajikan sebuah kisah, kemudian saya mulai masuk ke inti pembelajaran seperti menjelaskan pengertian perbuatan zina, hukum perbuatan zina, hukum bagi pelaku zina dan balasan yang akan ditanggung di akhirat.” (Wawancara Ibu Halijah, 11 Januari 2023)

Lebih lanjut lagi hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan

“Selain menjelaskan saya juga menyelipkan amanat pesan-pesan moral, saya berikan contoh akibat dari perbuatan zina yang terjadi di lingkungan sekitar, sehingga dari kisah yang sebelumnya saya sajikan dan contoh nyata dari kejadian yang umumnya dialami remaja zaman sekarang bisa menjadikan siswa memahami akibat dari perbuatan zina dan menjauhi perbuatan yang mengarah ke zina.” (Wawancara Ibu Halijah, 11 Januari 2023)

Sejauh ini berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa hasil yang diinginkan ketika menerapkan metode kisah adalah agar siswa dapat menanamkan nilai-nilai dari kisah yang diceritakan oleh guru. Dengan demikian, penulis menganalisis bahwa kisah merupakan refleksi kehidupan nyata yang memberikan sentuhan emosi yang luar biasa dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Lebih lanjut lagi hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Setelah rangkaian kegiatan terlaksana, langkah selanjutnya adalah menutup kegiatan pembelajaran.” (Wawancara Ibu Halijah, 11 Januari 2023)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa guru Pendidikan Agama Islam menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan, kemudian melakukan refleksi. (Observasi, 10 Januari 2023)

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam:

“Sebelum mengakhiri pembelajaran, terlebih dahulu saya mengajak siswa untuk menyimpulkan materi secara bersama-sama. Biasanya saya memberikan pertanyaan ke siswa, apabila jawabannya kurang tepat maka akan saya luruskan kembali sehingga saya tau sampai

mana pemahaman siswa tentang materi pembelajaran.” (Wawancara Ibu Halijah, 11 Januari 2023)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara tersebut, telah menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman mengenai kegiatan menutup pembelajaran, yaitu membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan kemudian melakukan evaluasi. Dalam membuat kesimpulan biasanya guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan meluruskan jawaban yang keliru.

c. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi pada tahap evaluasi guru Pendidikan Agama Islam menyuruh peserta didik untuk mengerjakan soal yang terdapat pada buku paket dan terbagi menjadi beberapa aspek diantaranya, penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. (Observasi, 10 Januari 2023)

Sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan bersama guru Pendidikan Agama Islam:

“Penilaian yang saya gunakan dalam mata pelajaran PAI ini adalah berupa latihan yang terdapat pada buku paket tujuannya agar saya mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah saya jelaskan.” (Wawancara Ibu Halijah, 11 Januari 2023)

Lebih lanjut lagi guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Tidak hanya itu saja, saya juga menyuruh siswa menghafal ayat-ayat Al-qur’an yang maknanya berkaitan dengan materi pembelajaran pada hari itu.” (Wawancara Ibu Halijah, 11 Januari 2023)

Berdasarkan pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian yang dilakukan oleh pendidik dalam penerapan metode kisah adalah berupa tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis dilakukan dengan cara mengisi soal di buku paket sedangkan tes lisan berupa hafalan surah yang berkaitan dengan isi materi.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa pada tahap evaluasi, guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan kegiatan evaluasi yang baik karena guru sudah menilai ketiga ranah penilaian, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Beberapa siswa juga memberikan tanggapan dan komentar mengenai penerapan metode kisah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa:

“Menurut saya, metode kisah ini sangat menarik, saya lebih mudah memahami maksud dari inti pembahasan, selain itu dengan kisah-kisah yang disampaikan oleh Ibu Halijah dapat saya jadikan sebagai tauladan, dan anak kelas juga tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.” (Wawancara Juma Risa, 17 Januari 2023)

“Metode kisah menjadikan siswa mudah memahami materi, saya dan teman-teman merasa lebih semangat belajar, menurut saya metode ini sangat efektif jika diterapkan pada mata pelajaran PAI karena pada umumnya siswa menganggap pembelajaran PAI itu membosankan.” (Wawancara Bintang, 17 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut, dapat diketahui bahwa metode kisah dapat menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan, membuat peserta didik menjadi tertarik pada materi yang disampaikan oleh guru.

2. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Metode Kisah

Pada penerapan metode tentunya ada faktor yang menghambat berjalannya suatu metode. Terkait hal ini seperti apa yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika peneliti melakukan wawancara:

“Jika ditanya tentang hambatan ketika menerapkan metode kisah pasti ada, faktor itu bisa jadi berasal dari saya sendiri selaku guru PAI kemudian bisa juga berasal dari siswa.” (Wawancara Ibu Halijah, 17 Januari 2023)

Berdasarkan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan metode kisah terbagi menjadi dua:

a. Faktor Pendidik

1) Kurangnya kemampuan guru dalam menyajikan metode kisah

Dalam menerapkan metode kisah guru dituntut harus kreatif dan inovatif serta memperhatikan tahapan-tahapan penggunaannya. Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika pembelajaran sedang berlangsung, terdapat beberapa aspek yang belum dicapai yaitu guru kurang merangsang pemikiran siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian terkait dengan penguasaan cerita, guru masih belum leluasa dalam menceritakan kisah, karena guru sesekali hanya terfokus kepada teks rangkaian kisah. (Observasi, 10 Januari 2023)

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti bersama guru Pendidikan Agama Islam:

“Kesulitannya adalah saya harus benar-benar memahami alur kisah dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan, saya juga harus mengemas sebuah kisah yang akan disajikan sehingga kisah tersebut dapat menarik perhatian siswa. (Wawancara Ibu Halijah, 20 Januari 2023)

Lebih lanjut lagi guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Sebagai guru yang sudah berkeluarga, saya mengakui bahwa jarang ada kesempatan atau waktu luang untuk lebih memaksimalkan sebuah kisah yang akan disajikan pada saat pembelajaran. Karena sibuk mengurus rumah dan anak, paling jika ada sedikit waktu senggang dikantor guru baru saya membaca teks kisah tersebut.” (Wawancara Ibu Halijah, 20 Januari 2023)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa, untuk mendalami kisah dan menguasai jalannya

cerita yang disajikan pada saat pembelajaran, guru tidak mempunyai waktu luang. Berkaitan dengan hal ini, seharusnya dalam penerapan metode kisah, peran guru sangat diperlukan agar lebih kreatif dan menguasai kisah yang akan disajikan, karena posisinya disini guru adalah sebagai narator. Namun yang menjadi kendalanya adalah guru Pendidikan Agama Islam kesulitan dalam menguasai sebuah kisah.

Kisah atau cerita bila dikaitkan dengan cara penyampaiannya, maka berhubungan erat dengan kemampuan seseorang dalam bercerita seperti bercerita dengan runtut, jelas, lengkap dan objektif sehingga dengan memperhatikan aspek-aspek yang terdapat didalam bercerita maka dapat terciptanya suatu cerita yang menarik bahkan membuat pendengar merasa terbawa oleh cerita tersebut.

2) Bersifat monolog

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa dalam menerapkan metode kisah disini guru berperan sebagai orang yang mengatur alur sebuah cerita sementara siswa hanya pendengar. (Observasi 10 Januari 2023)

Hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam pada saat melakukan wawancara:

“Kadang saya juga kesulitan mengajak siswa untuk aktif didalam kelas, apalagi metode kisah ini sifatnya monolog jadi saya merasa bingung dan saya kurang tau diamnya mereka itu apakah sedang meresapi kisah yang saya sajikan atau karena memikirkan hal lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. (Wawancara Ibu Halijah, 20 Januari 2023)

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam diperoleh analisa bahwasanya penggunaan metode kisah ini hanya menjadikan guru sebagai *one man show* artinya hanya guru saja yang dapat memberikan interaksi satu arah kepada peserta didik sementara peserta didik hanya pendengar. Hal

ini dikarenakan jika pada saat guru menerapkan metode kisah apabila ada siswa yang berisik atau memotong alur cerita maka akan mengganggu konsentrasi cerita.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam:

“Penerapan metode kisah ini dapat menjadikan siswa lebih khidmat dalam menyimak pembelajaran, jika saya sedang mengkisahkan sebuah cerita, siswa semuanya akan diam menyimak kisah yang saya sajikan.” (Wawancara Ibu Halijah, 20 Januari 2023)

Faktor ini sebenarnya bisa diatasi oleh guru, apabila guru PAI mampu mengemas cerita dengan baik, menyajikan kisah dengan kreatifitas yang tinggi serta mengetahui teknik-teknik dalam menggunakan metode kisah, maka baik guru maupun peserta didik tidak akan merasa bahwa kegiatan pembelajaran hanya sebuah kegiatan yang membosankan sebab guru dan peserta didik sama-sama hanyut dalam kisah yang sedang disajikan.

Jika peserta didik menyimak kisah dengan hikmat, maka ketika kisah selesai disajikan kemudian guru mulai menjelaskan isi pokok materi siswa akan banyak bertanya dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan oleh pembawaan guru dalam menceritakan kisah itu sangat baik sehingga rasa ingin tahu siswa mengenai materi pada saat itu pun meningkat.

3) Jam Belajar Yang Tidak Efektif

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X E1 adalah di siang hari setelah Ishoma (istirahat sholat makan). (Observasi, 10 Januari 2023)

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam:



“Untuk jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas X E1, kita kebagian di siang hari setelah ishoma. Hal ini menyebabkan siswa kadang mengantuk dan lesu karena mungkin siswa pada saat itu baru selesai makan dan sholat.” (Wawancara Ibu Halijah, 20 Januari 2023)

Waktu belajar sangat mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar mengajar. Biasanya kegiatan belajar mengajar pada jam-jam terakhir membuat suasana kelas kurang kondusif. Banyak siswa yang mengantuk, lesu bahkan tidak fokus.

Lebih lanjut lagi guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Namun sebisa mungkin saya berusaha supaya dengan menerapkan metode kisah, menyajikan kisah-kisah yang menarik, saya bisa membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran.” (Wawancara Ibu Halijah, 20 Januari 2023)

Terkait hal ini, kreatifitas guru sangat diperlukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Dengan menerapkan metode kisah artinya guru harus menyajikan sebuah cerita tersebut menjadi semenarik mungkin sehingga siswa tidak mengantuk.

4) Siswa Tidak Mempunyai Buku Ajar

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti bahwa ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, masing-masing siswa tidak mempunyai buku paket, hal ini tentu menjadi penghambat siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. (Observasi 10 Januari 2023)

Wawancara peneliti bersama guru Pendidikan Agama Islam :

“Masing-masing siswa tidak mempunyai buku paket, jika sedang belajar, siswa hanya mendengarkan saja, saya dan siswa kerepotan karena setiap mau belajar saya harus mengirimkan foto materi yang berisi materi dan latihan” (Wawancara Ibu Halijah, 17 Januari 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa kendala belajar pada mata pelajaran PAI adalah siswa tidak mempunyai buku ajar. Pendidik mengeluh karena sekolah belum memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam:

“Saya tidak mau memberatkan siswa untuk fotocopy buku paket yang tebal itu, sekarang sudah tidak pakai LKS lagi, jadi sumber belajar siswa hanya pada buku pegangan guru saja. (Wawancara Ibu Halijah, 17 Januari 2023)”

Lebih lanjut lagi guru Pendidikan Agama Islam mengatakan

“Dulu sekolah sudah menyediakan sumber belajar berupa buku paket, yang dimana dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran. Setiap mau belajar siswa mengambil buku paket di perpustakaan, kemudian setelah selesai buku tersebut dikembalikan lagi ke perpustakaan. Namun sekarang karena pergantian kurikulum, jadi sekolah belum memperbarui buku paket mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (Wawancara Ibu Halijah, 17 Januari 2023)”

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa pada umumnya, buku ajar sangat dibutuhkan siswa maupun guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Biasanya sekolah menyediakan buku paket untuk digunakan secara bergilir dari kelas ke kelas, jika selesai belajar maka buku akan dikembalikan lagi ke perpustakaan sekolah, namun, hal ini ternyata belum bisa dipenuhi oleh sekolah. Buku paket berisi bahan-bahan pembelajaran yang dilengkapi dengan latihan digunakan sebagai pegangan pendidik dan peserta didik. Hal ini disebabkan oleh pergantian kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka.

Hal ini tentunya berdampak kepada keefektifan penerapan metode kisah karena tidak mungkin siswa hanya mendengarkan kisah saja tanpa mengetahui inti dari materi yang diajarkan seperti definisi, macam-macam dan kiat-kiat untuk menghindari perbuatan zina. Pemahaman siswa akan kurang jika hanya mendengar sepintas saja.

b. Faktor Peserta Didik

1) Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil pemahaman siswa pada saat pembelajaran, Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran membawa kepada kurangnya konsentrasi siswa terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini dianggap kurang menarik dan membosankan, anggapan seperti ini lazim terjadi di hampir semua sekolah. Padahal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi pembentukan karakter dan akhlak siswa. (Observasi, 10 Januari 2023)

Seperti pernyataan guru Pendidikan Agama Islam ketika peneliti melakukan wawancara :

“Saya sebagai seorang guru, kadang merasa sedih melihat siswa yang seperti acuh tak acuh ketika belajar agama, karena kebanyakan dari siswa, mereka seperti meremehkan mata pelajaran agama ini, padahal ini merupakan bekal untuk kehidupan mereka mendatang. (Wawancara Ibu Halijah, 18 Januari 2023)

Lebih lanjut lagi guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Namun hal ini merupakan sebuah tantangan bagi saya, bagaimana agar saya bisa membuat siswa semangat belajar dan menyadarkan siswa bahwasanya mata pelajaran agama ini sangat penting .” (Wawancara Ibu Halijah, 18 Januari 2023).



Hal ini senada dengan pernyataan salah satu siswa kelas X E1 ketika peneliti melakukan wawancara :

Pelajaran Agama itu sebenarnya membosankan kak, setiap jam agama saya sering izin keluar kadang hanya untuk berjalan-jalan sebentar keliling sekolah kemudian masuk lagi.” (Wawancara Bintang, 17 Januari 2023).

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pandangan beberapa siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah dianggap kurang menarik dan membosankan sehingga beberapa siswa mencari alasan untuk keluar kelas hanya untuk berkeliling-keliling sekolah agar tidak merasa jenuh.

3. Solusi untuk Mengatasi Hambatan dalam Penerapan Metode Kisah

a. Menggunakan Media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika pembelajaran sedang berlangsung, guru Pendidikan Agama Islam belum menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran tidak dapat dipungkiri bisa membangkitkan semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Karena media pembelajaran bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar saja, namun media dapat memerankan fungsi sebagai penyampai pesan belajar. (Observasi, 10 Januari 2023)

Hal ini seperti apa yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam ketika peneliti melakukan wawancara:

“Untuk menyiapkan sebuah media pembelajaran tentu diperlukan waktu yang sedikit lama. Bukannya tidak mau menggunakan media pembelajaran, namun permasalahannya adalah keterbatasan waktu untuk mempersiapkan sebuah media.” (Wawancara Ibu Halijah, 17 Januari 2023)

Dari hasil wawancara tersebut, sangat diperlukan kesadaran guru untuk meluangkan sedikit waktu agar bisa mempersiapkan sebuah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

media karena jika dalam penerapan metode kisah apabila disandingkan dengan media pembelajaran yang cocok maka kegiatan belajar mengajar akan semakin maksimal. Namun, kebanyakan guru menganggap menggunakan media pembelajaran itu merepotkan. Selain itu disebabkan juga oleh minimnya media yang disediakan oleh sekolah.

“Ya sumber belajar yang saya gunakan sekarang hanya buku pegangan guru saja, namun saya berharap sekolah juga menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar seperti infocus dan speaker.” (Wawancara Ibu Halijah, 17 Januari 2023)

Berdasarkan dari pernyataan guru Pendidikan Agama Islam diatas bahwa kendala dalam menerapkan metode kisah dalam pembelajaran adalah fasilitas yang disediakan sekolah sangat terbatas, ditambah lagi sekolah belum menyediakan buku pegangan siswa, untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan perhatian khusus dari seorang guru agar bisa mencari jalan keluarnya, yaitu dengan menggunakan media lain yang dapat membantu proses pembelajaran siswa sehingga penerapan metode kisah bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Terkait rendahnya minat belajar peserta didik, alternatif yang dapat dilakukan guru adalah dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menunjukkan sikap yang menyenangkan kepada siswa agar siswa tidak merasa jenuh.

Hal ini berdasarkan dari pernyataan guru Pendidikan Agama Islam:

“Untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode kisah, biasanya saya menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga semangat belajar siswa kembali. (Wawancara Ibu Halijah, 17 Januari 2023)

Berdasarkan hasil observasi peneliti untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan sebelum memulai kegiatan belajar

guru mengajak siswa bercanda sambil memainkan game kecil-kecilan agar siswa santai dan tidak tegang. (Observasi, 10 Januari 2023)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa cara menciptakan suasana belajar agar menjadi menyenangkan adalah dengan melakukan *ice breaking* guna mengatasi kejenuhan peserta didik. *Ice breaking* ini dilakukan dengan tujuan agar menciptakan kondisi yang dinamis sehingga peserta didik tidak merasa ada kesenjangan antara guru dan peserta didik. Dengan suasana yang menyenangkan maka akan menumbuhkan ketertarikan atau keinginan dalam diri peserta didik sehingga peserta didik terdorong untuk bertindak dalam mencapai tujuan belajarnya.

c. Pendidik Hendaknya Menguasai Keseluruhan Isi Kisah

Selain memilih cerita yang menarik dan cocok dengan materi pembelajaran, guru juga harus menguasai kisah yang akan disajikan, karena metode kisah diharapkan dapat meningkatkan aktifitas kegiatan belajar siswa sehingga terciptalah interaksi edukatif yang dinamis.

Berdasarkan observasi peneliti ketika mengamati pelaksanaan pembelajaran, dapat diketahui bahwa guru kurang menguasai bahan cerita yang disajikan. (Observasi, 10 Januari 2023)

Seperti hasil wawancara peneliti bersama guru Pendidikan Agama Islam:

“Sebagai guru yang sudah berkeluarga, saya mengakui bahwa jarang ada kesempatan atau waktu luang untuk lebih memaksimalkan sebuah kisah yang akan disajikan pada saat pembelajaran. Karena sibuk mengurus rumah dan anak, paling jika ada sedikit waktu senggang dikantor guru baru saya membaca teks kisah tersebut.” (Wawancara Ibu Halijah, 20 Januari 2023)

Hal ini perlu diperhatikan karena bisa berdampak pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam mengajar, seorang guru

membutuhkan bahan materi dan pengetahuan yang luas. Oleh karena itu dibutuhkan sikap dan kebiasaan dari seorang guru untuk selalu membaca sehingga menguasai kisah yang akan disajikan dan saat pembelajaran dapat membuat hati peserta didik tersentuh dengan kisah-kisah teladan Rasulullah kemudian mengambil hikmah dari sebuah kisah dan menerapkannya dikehidupan sehari-hari.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi, maka untuk mempermudah para pembaca agar dapat memahami pembahasan yang lebih mendalam pada skripsi ini, penulis menyimpulkan:

1. Penerapan metode kisah di kelas X E1 Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi berjalan secara efektif, dimulai dari tahap perencanaan yaitu menentukan kisah yang berkaitan dengan materi kemudian merancang RPP untuk dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan. Namun berdasarkan dengan hasil observasi penulis, pada tahap pelaksanaan guru belum menguasai kisah yang disajikan, dan guru kurang merangsang otak siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian pada tahap evaluasi guru sudah melaksanakan evaluasi dengan baik yaitu dengan hafalan surah-surah dan mengisi latihan yang terdapat pada buku paket.
2. Kendala yang menghambat penerapan metode kisah yang dialami guru PAI dan siswa adalah guru masih kesulitan dalam menyajikan kisah, jam pelajaran PAI yang terbilang tidak kondusif sehingga membuat siswa mengantuk dan sering merasa gerah, sekolah belum menyediakan sumber belajar untuk siswa seperti buku paket atau penunjang belajar lainnya sehingga siswa dan guru kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian juga disebabkan oleh rendahnya minat belajar peserta didik.
3. Solusi agar penerapan metode kisah bisa berjalan secara efektif maka harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut: seorang guru PAI harus menggunakan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan, kemudian sebelum memulai pembelajaran hendaknya gur PAI menciptakan kondisi yang

dinamis sehingga peserta didik tidak merasa ada kesenjangan antara guru dan peserta didik, serta guru harus lebih menguasai kisah yang akan disajikan kepada peserta didik.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan berkenaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 11 Muaro Jambi agar dapat menyediakan sumber belajar seperti buku paket atau semacamnya yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam diharapkan agar bisa memperhatikan hal-hal yang dianggap tidak penting seperti penggunaan media pembelajaran, karena dalam penerapan metode kisah jika diiringi dengan media pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar akan semakin efektif.
3. Untuk semua guru seharusnya senantiasa memperluas wawasan tentang pendidikan, terutama berkaitan dengan metode sehingga dapat meningkatkan profesionalisme sebagai seorang pendidik yang berkualitas.
4. Kepada siswa SMA Negeri 11 Muaro Jambi, hendaknya lebih menyadari bahwasanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting sebagai bekal untuk menjalani kehidupan dimasa mendatang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Departemen Agama RI. (2019). *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Cipta Media
- Anonim, (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Abdul Mustaqim. (2012), Kisah al-Qur'an: Hakekat, Makna, dan Nilai-Nilai Pendidikannya. *Ulumuna, Jurnal Studi Keislaman*, Vol.XV No.2
- Ahmad, Nur. (2016). Berdakwah Melalui Metode Kisah. *Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol. 1, No. 1
- Al-Hamid S.Ahmad, Suryanto. (2017) Metode Cerita dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7, No. 1.
- Anam, Nurul. (2021) *Manajemen Kurikulum Pembelajaran*. Vol. 1, No. 2, 133
- Arsyad, Junaidi. (2017). *Metode Kisah dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer*. Vol. 6, No. 1, 9.
- Azizeh, Siti Nur. (2021), Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Bercerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 1.
- Bisri, Khasan. 2021, *Metode Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an, Metode Kisah dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. NUSAMEDIA
- Chotibul Umam, (2020). *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Fauziah, Yolviansyah. (2021). Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol. 4, No. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Istarani. (2012). *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan : CV. Iscom Medan.
- Jati, Ira Puspita (2016). Kisah-kisah dalam Al-Qur'an dalam Perspektif Pendidikan, *Jurnal Dadiktika Islamika*. Vol. 8 No.2
- Kemas Imron Rosadi. (2019). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Sukabina Press.
- Iyasir, F. (2017). Pengembangan Pendidikan Islam Integratif di Indonesia: Kajian Filosofis dan Metode Implementasi. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 36–47.
- Maesaroh Lubis (2018). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jawa Barat : Edu Publisher
- Maesaroh, Siti. (2013). *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Vol.1 No.1, 155
- Moh. Abdullah, Dkk. (2019). *Pendidikan Islam "Mengupas Aspek-aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. Vol.2 No. 5, *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Nizar, Samsul dan Zaenal Efendi Hasibuan. (2011). *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia
- Octofrezi, Permana. (2019). Teori Dan Kontribusi Metode Kisah Qur'ani Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol.7, No.1.
- Qasim, Muhammad. (2016). Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*. Vol.4, No.3
- Rahman, Abd Dkk. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Vol. 2, No 1, 5-6.
- Rosita, Mamik. (2016). *Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Kisah Qur'ani*. Vol. 02, No 1, 59.

- Samsurizal. (2019). *Kata Al-Qishah dalam Al-Qur'an yang disifati Al-Haqq*. Malang: Edulitera
- Satori, D., & Komariah, A. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta, 2012)
- Wasid, D Dwiyo. (2016). *Pembelajaran Visioner*. Jakarta: PT. Bumi Aksara



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Jl. Jambi Ma. Bulian KM.16 Sei. Duren Kec. Jaluko,
Kab. Muaro Jambi 36361, Jambi-Indonesia Telp/Fax:
0741 583183 – 584118. Web. www.uinjambi.ac.id

Kode Dokumen : Un.15/B.II/AK/25

Kode Formulir : FM/AK/25/01

Tanggal Efektif: 1 Februari 2019

No Revisi : 00

Halaman : 1 dari 1

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Iga Wasesa
NIM : 201190209
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat email : igavnl313@gmail.com
Judul Skripsi : Problematika Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi
Pembimbing I : Dr. Ali Musa Lubis, M.Ag

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Bagian	Saran Perbaikan	Tandatangan Pembimbing
1	Selasa, 04 November 2022	Bab I- Bab II	Perbaiki latar belakang masalah, tambahkan kajian teori tentang metode kisah, dan perhatikan pengutipan ayat.	
2	Kamis, 24 November 2022	Bab I- Bab III	Tambahkan kajian teori tentang langkah-langkah dan karakteristik metode kisah.	
3	Selasa, 29 November 2022	Bab I- Bab III	ACC Proposal	
4	Rabu, 01 Februari 2023	Bab I- Bab IV	Pada setiap bagian bab 4 itu harus ada data wawancara observasi dan dokumentasi	
5	Rabu, 06 Februari 2023	Bab I- Bab V	ACC Skripsi	

Jambi, 24 Januari 2023

Pembimbing I

Dr. Ali Musa Lubis, M. Ag

NIP. 196705101993021001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Jl. Jambi Ma. Bulian KM.16 Sei. Duren Kec. Jaluko,
Kab. Muaro Jambi 36361, Jambi-Indonesia Telp/Fax:
0741 583183 – 584118. Web. www.uinjambi.ac.id

Kode Dokumen : Un.15/B.II/AK/25

Kode Formulir : FM/AK/25/01

Tanggal Efektif: 1 Februari 2019

No Revisi : 00

Halaman : 1 dari 1

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Iga Wasesa
NIM : 201190209
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat email : igavnl313@gmail.com
Judul Skripsi : Problematika Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi
Pembimbing I : Rina Juliana, M.Pd.I

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Bagian	Saran Perbaikan	Tandatangan Pembimbing
1	Senin, 12 September 2022	Bab I	Latar belakang masalah harus memuat filosofis/UU landasan teologis/dalil Al-Qur'an yang menguatkan permasalahan dan landasan teoritis	
2	Selasa, 04 Oktober 2022	Bab I- Bab III	Tambahkan teori pendekatan dan metodologi yang ditentukan. Untuk teknik analisis data gunakan model Milles and Huberman	
3	Rabu, 26 Oktober 2022	Bab I- Bab III	ACC Proposal	
5	Selasa, 31 Januari 2023	Bab I- Bab V	Pembahasan hasil penelitian harus ada hasil observasi dan elaborasi dengan hasil wawancara serta analisis.	
6	Rabu, 01 Februari 2023	Bab I- Bab V	ACC Skripsi	

Jambi, 24 Januari 2023

Pembimbing II

Rina Juliana, M.Pd.I

NIP. 198907302020122004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian: Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi

A. Observasi

1. Mengamati langkah-langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode kisah.
2. Mengamati proses belajar mengajar menggunakan metode kisah dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
3. Mengamati cara guru menyampaikan materi menggunakan metode kisah.
4. Mengamati langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peserta didik kelas X E1.
5. Mengamati kecermatan dan antusias dari peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

B. Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi?
- b. Bagaimana struktur organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi?
- c. Bagaimana keadaan guru dan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi?
- d. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi?

2. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Bagaimana penerapan metode kisah pada mata pelajaran PAI di kelas X E1?
- b. Bagaimana tahap persiapan dalam menerapkan metode kisah?
- c. Bagaimana proses pembelajaran ketika menggunakan metode kisah?
- d. Bagaimana tahapan evaluasi pada saat menerapkan metode kisah?

- e. Apakah siswa menjadi lebih fokus apabila diterapkan metode kisah dalam kegiatan pembelajaran PAI?
- f. Apa saja kendala yang ditemukan ketika menerapkan metode kisah?
- g. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala ketika menerapkan metode kisah?

3. Siswa

- a. Bagaimana tanggapan dan komentar kamu mengenai penerapan metode kisah dalam pembelajaran PAI?
- b. Apakah dengan diterapkannya metode kisah pada pembelajaran PAI kamu mudah untuk memahami materi?

C. Dokumentasi

1. Dokumentasi kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi
2. Dokumentasi hasil wawancara guru/siswa dan keadaan Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi
3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi
4. Kurikulum yang digunakan Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi
5. Struktur organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi
6. Jumlah guru dan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi
7. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Sebelum dimulai pembelajaran



Dokumentasi kegiatan inti pembelajaran menggunakan metode kisah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

ilami

ha Saifuddin Jambi

Kegiatan Evaluasi



Wawancara Bersama Guru PAI



Wawancara Bersama Siswa X E1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)

Nama : Iga Wasesa
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat tanggal lahir: Jambi, 31 Maret 2001
Alamat : Perumahan Namura 4, RT 20
Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar
Kota, Kab. Muaro Jambi, Provinsi
Jambi
Status : Mahasiswa
E-mail : igavn1313@gmail.com
No Handphone : 083172101907



Pendidikan Formal

1. SD : SDN 208 Kota Jambi
2. MTs : MTs Swasta As'ad Kota Jambi
3. SMA : SMAN 11 Muaro Jambi
4. UIN : UIN STS JAMBI

Karya Tulis

Judul : Problematika Penerapan Metode Kisah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 11
Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi